

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN DANA BOS TAHUN 2009
DI MTs NEGERI LIPATKAIN KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**

Helkis

Dibawah bimbingan: Drs. Gani Haryana, M.Pd., M.Si dan Dr. Gimin, M.Pd
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM. 12,5 Pekanbaru

ABSTRAK

Salah satu program di bidang pendidikan yang mendapat alokasi anggaran cukup besar adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penggunaan dana harus digunakan seefektif mungkin agar tujuan program tersebut tercapai. Menurut Umar (2005), Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti tepat guna atau tepat sasaran. Efektif mengarah kepada ketepatan atau kesesuaian antara usaha yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain bahwa efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Lipatkain dengan tujuan untuk mengetahui Efektifitas Penggunaan Dana BOS Tahun 2009 di MTs Negeri Lipatkain Kabupaten Kampar. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif.

Penggunaan Dana BOS Tahun 2009 di MTs Negeri Lipatkain cukup efektif digunakan untuk kegiatan operasional sekolah. Kemudian dilihat dari dampak BOS itu sendiri terhadap hasil Ujian Akhir Nasional cukup menunjukkan hasil yang signifikan. Kemudian untuk penerimaan siswa baru tidak mengalami peningkatan. Keadaan ini disebabkan karena terbatasnya jumlah kelas yang ada sehingga tidak bisa menampung jumlah siswa yang mendaftar. Jumlah ruang kelas yang tersedia untuk saat ini hanya 11 ruangan. Kemudian untuk jumlah siswa yang DO tidak terjadi penurunan. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa keluarnya siswa bukan disebabkan karena keterbatasan biaya, namun karena pindah sekolah ke daerah lain.

Dapat disimpulkan bahwa Pada umumnya Penggunaan Dana BOS Tahun 2009 di MTs Negeri Lipatkain cukup efektif. Dilihat dari dampak BOS itu terhadap hasil Ujian Akhir Nasional cukup menunjukkan hasil yang signifikan. Agar program ini berjalan lebih efektif lagi, maka perlu dilakukan monitoring dan pengawasan yang dilakukan secara terpadu oleh tim independen.

Kata kunci : Efektifitas, Bantuan Operasional Siswa (BOS).

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN DANA BOS TAHUN 2009
DI MTs NEGERI LIPATKAIN KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**

Helkis

Dibawah bimbingan: Drs. Gani Haryana, M.Pd., M.Si dan Dr. Gimin, M.Pd
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM. 12,5 Pekanbaru

ABSTRACT

One of the educational program that gets a large enough budget allocation is Program School Operational Assistance. The use of funds must be used as effectively as possible in order to achieve the program objectives. According to Umar (2005), The effectiveness comes from the word meaning effective or appropriate target. Effectively lead to the accuracy or conformity between the work done by the intended purpose. In other words, the effectiveness of the emphasis on the comparison between plans with achievable goals.

The research was conducted in MTs Negeri Lipatkain in order to determine the effectiveness of use of the Program School Operational Assistance in 2009 in MTs Negeri Lipatkain Kampar regency. Types and sources of data used in this study are primary and secondary data. Data collection techniques with interviews and documentation. The method of analysis used in this research is descriptive qualitative.

Using Program School Operational Assistance 2009 at MTs Lipatkain effective enough to use for school. Then the views of the impact of Program School Operational Assistance itself against the National Final Examination results simply show significant results. Then for no new admissions increased. This situation is caused by the limited number of existing classes that can not accommodate the number of students who enroll. Number of classrooms available for now only 11 rooms. Then for the number of students who dropped out did not decrease. Based on the information obtained in the discharge of students not because of funding constraints, but because the school moved to another area. Can disimpulkan that generally use Program School Operational Assistance 2009 at MTs Lipatkain quite effective.

Judging from the Program School Operational Assistance that the impact of the National Final Examination results simply show significant results. That the program functions more effectively, it is necessary to perform monitoring and supervision carried out in an integrated manner by an independent team.

Keywords: Effectiveness, Program School Operational Assistance.

A. PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah ditempuh melalui berbagai strategi, akan tetapi hasil pembangunan pendidikan Indonesia sampai saat ini masih menjadi “catatan merah” Indikator berdasarkan indeks kinerja Pembangunan Manusia masih cukup memprihatinkan, terpuruknya kondisi *Human Development Index (HDI)* atau Indek Pembangunan Manusia pada tahun 2004 menempati peringkat 110 dari 173 negara.

Kesehatan dan pendidikan merupakan indikator yang jelas menunjukkan korelasi langsung dan merupakan mata rantai yang tidak terputuskan serta mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu Sumber Daya Manusia. Dengan demikian rendahnya tingkat kesehatan dan rendahnya mutu pendidikan masyarakat merupakan bukti belum berhasilnya pembangunan Pemerintah Indonesia bidang pendidikan.

Salah satu program di bidang pendidikan yang mendapat alokasi anggaran cukup besar adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Melalui program ini, pemerintah pusat memberikan dana ke sekolah-sekolah setingkat SD dan SMP yang bersedia memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan dalam persyaratan peserta program. Sekolah yang dicakup dalam program ini adalah SD/MI/SDLB/salafiyah setingkat SD dan SMP/MTS/SMPLB/salafiyah setingkat SMP, baik negeri maupun swasta. Tujuan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa miskin / tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan Pendidikan Dasar 9 Tahun yang bermutu.

Program BOS dilatarbelakangi oleh adanya kekhawatiran bahwa kenaikan harga BBM yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat, juga akan berdampak negatif terhadap akses masyarakat miskin untuk mendapat Pendidikan Dasar (Wajardikdas) Sembilan Tahun.

Setiawan (2009) menyebutkan bahwa sedikitnya ada empat hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan dana BOS yaitu, efisien, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas. Pertama, efisien maksudnya adalah dana yang telah didapatkan oleh sekolah digunakan dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan kebutuhankebutuhan. Artinya bantuan tersebut jangan sampai salah penggunaan dan tepat sasaran. Kedua, efektifitas maksudnya adalah kelanjutan dari efisien diatas, artinya efektifitas sejauh mana keberhasilan yang dicapai dari hasil keputusan yang pertama. Dan efektifitas ini bisa berarti evaluasi dari program yang telah direncanakan sebelumnya. Ketiga, transparansi. Transparansi ini sangat penting, karena jika dari pihak sekolah kurang adanya transparansi maka dari pihak wali murid juga akan melakukan protes kepada sekolah. Dan ini dimaksudkan untuk mengurangi tingkat penyelewengan dari pihak sekolah. Keempat, akuntabilitas maksudnya adalah dalam pencairan dana BOS ini harus bisa dipertanggungjawabkan secara moral kepada Allah serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika keempat hal yang telah dijelaskan diatas dilakukan dengan baik, maka bantuan BOS dalam penyalurannya akan tepat

sasaran. Dan bantuan ini akan lebih bermanfaat bagi orang-orang yang kurang mampu/miskin.

Menurut **Indrawijaya (2000)**, efektifitas adalah suatu program pengembangan manajemen yang ada pada dasarnya dilakukan dengan membandingkan tujuan dengan sasaran program yang ingin di capai.

Sedangkan menurut **Umar (2005)**, Efektifitas mengarah kepada pencapaian tujuan untuk kerja yang maksimal yaitu perncapaian target yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti tepat guna atau tepat sasaran. Efektif mengarah kepada ketepatan atau kesesuaian antara usaha yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain bahwa efektifitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai.

Handoko (2001), mengatakan bahwa efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Efektifitas dapat diartikan sebagai tingkat atau derajat pencapaian hasil yang diharapkan.

BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar (**Permen, 2011**). Menurut PP 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dll. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS. Secara detail jenis kegiatan yang boleh dibiayai dari dana BOS dibahas pada bab berikutnya.

Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu.

Berdasarkan latar latar belakang permasalahan diatas maka pada penelitian ini, peneliti ingin mengungkap secara mendalam tentang bagaimana efektifitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah khususnya pada Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah dengan mengambil lokasi penelitian MTs Negeri Lipatkain Kabupaten Kampar dengan judul penelitian “Efektifitas Penggunaan Dana BOS Tahun 2009 di MTs Negeri Lipatkain Kabupaten Kampar “. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektifitas penggunaan dana BOS tahun 2009 di MTsN Lipatkain Kabupaten Kampar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan adalah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dimana sekolah tersebut merupakan tempat penulis bekerja. Dengan keadaan ini diharapkan data dan informasi yang diharapkan lebih akurat dan real. Disamping itu juga karena lebih mudah jangkauan informasi, ketersediaan tenaga dan waktu serta efisiensi

biaya. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah tiga bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan April 2012

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama baik individu maupun kelompok yang diperoleh. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara. Sedangkan data sekunder, yaitu yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan administrasi atau dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program bantuan Dana Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data kualitatif serta beberapa keterangan atau informasi dari informan. Wawancara mendalam ini dilakukan terhadap narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu persoalan atau fenomena pelaksanaan dana BOS yang diamati. Disamping itu juga dengan dokumentasi, yaitu pengambilan atau penggunaan dokumen resmi dari Lembaga/Organisasi yang telah melaksanakan Program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) selaku pihak yang telah menerima dana bantuan BOS sebagai bukti-bukti fisik dari kegiatan yang telah diselenggarakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data serta membandingkan antara teori dan kenyataan yang akan dijumpai pada objek penelitian. Untuk mengukur apakah efektivitas penggunaan Dana BOS pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dapat dilihat dari ketepatan atau kesesuaian antara penggunaan dana BOS dengan petunjuk pelaksana.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Program BOS merupakan salah satu upaya nyata pemerintah untuk menyediakan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar; secara umum program bos bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan. Membebaskan pungutan bagi seluruh siswa miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta dalam upaya meringankan beban biaya operasi sekolah bagi siswa di sekolah swasta merupakan sasaran dari program tersebut dengan harapan agar siswa mendapatkan pendidikan wajib belajar 9 tahun yang bermutu.

Semua sekolah swasta yang telah memiliki izin operasi dan tidak dikembangkan menjadi bertaraf internasional wajib menerima dana BOS. Sekolah yang menolak BOS harus melalui persetujuan orang tua siswa melalui komite sekolah dan tetap menjamin kelangsungan pendidikan siswa miskin di sekolah tersebut. Bila sekolah menolak BOS, maka sekolah dilarang memungut biaya dari peserta didik, orang tua atau wali peserta didik.

Tujuan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa miskin / tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan Pendidikan yang layak. Cakupan dana BOS bagi anak didik keluarga miskin berdasarkan kajian hasil data siswa yang telah disusun oleh sekolah, RAPBS dan Laporan Pertanggungjawaban pelaksanaan BOS MTs Negeri Lipatkain. Tercatat sebanyak 340 siswa/siswi keluarga miskin pada Tahun 2009. Dan diperhitungkan per-siswa akan mendapatkan subsidi sebesar Rp. 570.000. Dibawah ini dapat dilihat rincian penerimaan dana BOS tahun 2009 di MTs Negeri Lipatkain.

Tabel 1 : Penerimaan Dana BOS Periode Tahun 2009 di MTs Lipatkain

Bulan	Jumlah (Rp)
Periode I	48.450.000
Periode II	48.450.000
Periode III	48.450.000
Periode IV	48.450.000
Jumlah	193.800.000

Sumber : MTs Negeri Lipatkain, 2012

Pengucuran dana BOS dilakukan sebanyak 4 kali per-tiga bulan. Periode I antara bulan Januari – Maret, periode II antara bulan April – Juni, periode III antara bulan Juli – September dan periode IV antara bulan Oktober – Desember. Adapun jumlah dana yang dikucurkan pada tahun 2009 pada MTs Negeri Lipatkain adalah sebesar Rp. 193.800.000 dengan pengucuran tiap periodenya sebesar Rp. 48.450.000. Perhitungan jumlah dana yang dikucurkan ini diperoleh dari jumlah siswa dikalikan dengan jumlah perolehan dana BOS persiswa tiap Tahun Pelajaran.

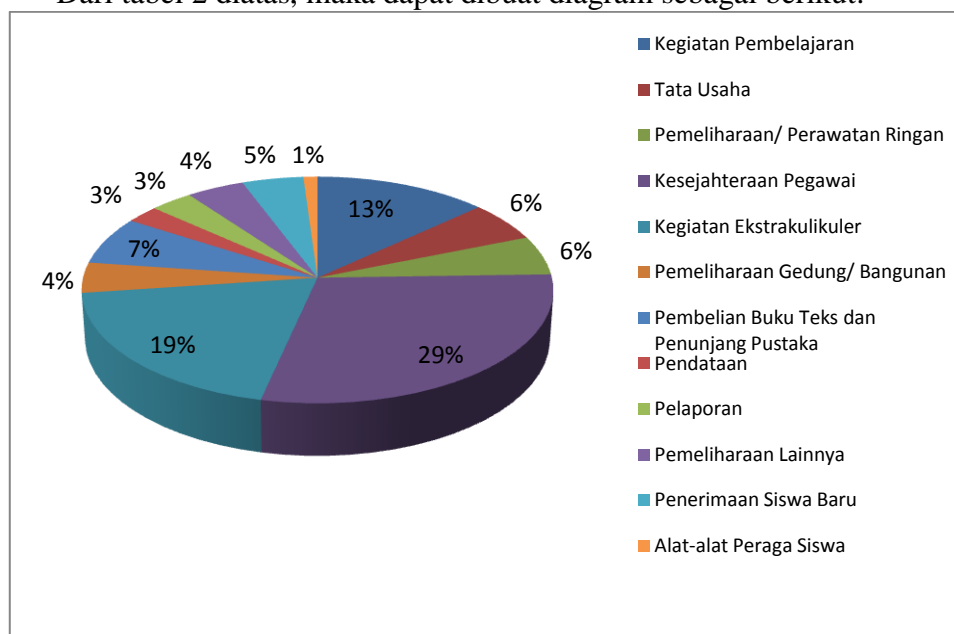
Sebelum dikucukannya dana BOS, pihak sekolah diwajibkan untuk membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) penggunaan dana bos selama periode Tahun Pelajaran. Hal ini diperlukan untuk melihat apakah kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah telah sesuai dengan realisasi penggunaan dana BOS itu sendiri dalam pelaksanaan kegiatan operasional siswa. Adapun RAB MTs N Lipatkain Tahun 2009 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 : Rencana Penggunaan Dana Bos Tahun 2009 di MTs Negeri Lipatkain

No	Uraian Kegiatan	Jumlah (Rupiah)	Persentase (%)
1	Kegiatan Pembelajaran	25,583,100	13
2	Tata Usaha	11,068,300	6
3	Pemeliharaan/ Perawatan Ringan	10,874,400	6
4	Kesejahteraan Pegawai	56,110,500	29
5	Kegiatan Ekstrakurikuler	37,562,400	19
6	Pemeliharaan Gedung/ Bangunan	8,400,000	4
7	Pembelian Buku Teks dan Penunjang Pustaka	13,282,200	7
8	Pendataan	4,902,300	3
9	Pelaporan	6,345,000	3
10	Pemeliharaan Lainnya	8,544,600	4
11	Penerimaan Siswa Baru	9,052,200	5
12	Alat-alat Peraga Siswa	2,075,000	1
Total keseluruhan		193,800,000	100

Sumber : MTs Negeri Lipatkain, 2012

Dari tabel 2 diatas, maka dapat dibuat diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Rencana Penggunaan Anggaran Dana Bos Tahun 2009 di MTs Negeri Lipatkain

Dari tabel 2 dan gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa dari anggaran sebesar Rp. 193.800.000, sebesar Rp. 56.110.680 atau 29 % akan digunakan untuk kesejahteraan pegawai, Rp. 37.562.400 atau 19 % untuk kegiatan ekstrakurikuler, Rp. 25.583.040 atau 13 % untuk kegiatan pembelajaran, Rp. 13.282.200 atau 7 % untuk pembelian buku teks dan penunjang pustaka, Rp. 11.068.290 atau 6 %

untuk tata usaha, Rp. 10.874.520 atau 6 % untuk pemeliharaan dan perawatan ringan, Rp. 9.052.200 atau 5 % untuk penerimaan siswa baru, Rp. 8.544.600 atau 4 % untuk pemeliharaan lainnya, Rp. 8.400.000 atau 4 % untuk pemeliharaan gedung/ bangunan, Rp. 6.345.000 atau 3 % untuk pelaporan, Rp. 4.902.570 atau 3 % untuk pendataan dan Rp. 2.074.500 atau 1 % untuk alat-alat peraga siswa.

Dalam aturan penyelenggaraan program BOS, tidak secara tegas ditentukan apakah BOS untuk subsidi umum atau subsidi khusus yang diarahkan untuk siswa miskin. Hasil kajian memperlihatkan bahwa dalam pelaksanaannya BOS cenderung diperlakukan sebagai subsidi umum untuk membiayai kegiatan operasional sekolah dan semua murid menerima manfaat program BOS. Secara konseptual, sekolah memegang kunci dalam penentuan penggunaan BOS termasuk dalam kebijakan pemberian bantuan khusus untuk siswa miskin. Berdasarkan ketentuan (panduan BOS), dana BOS dikelola oleh Kepala Sekolah, Guru/tenaga administrasi. Uang dikirim langsung ke nomor rekening sekolah oleh lembaga penyalur yang ditentukan Tim Manajemen Provinsi. Sekolah boleh menggunakan BOS tersebut dengan berbagai jenis kegiatan berdasarkan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) yang disusun oleh sekolah dan komite sekolah. RAPBS sebagai persyaratan untuk menerima BOS harus mendapat persetujuan Ketua Komite Sekolah.

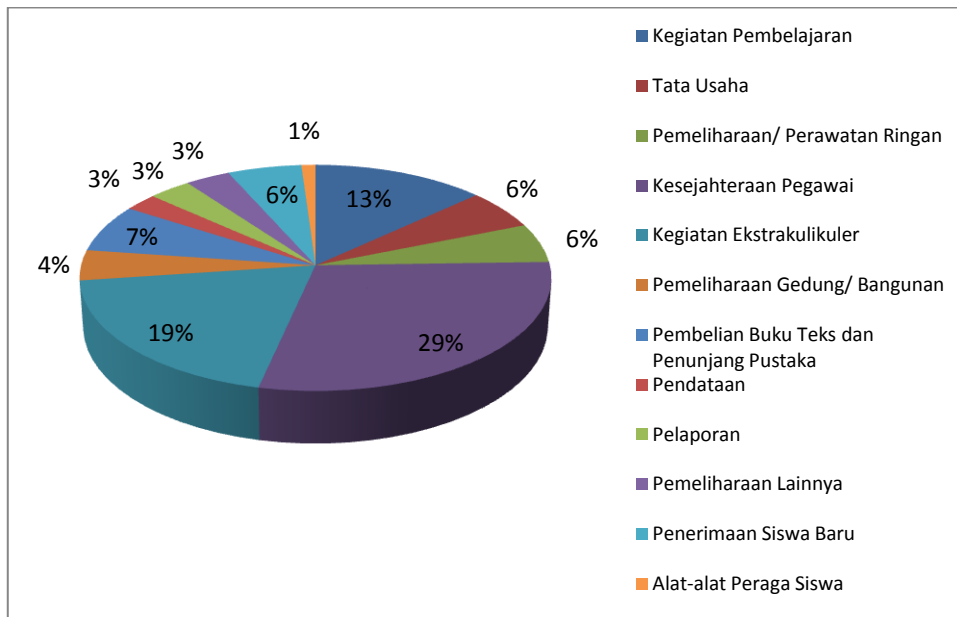
Berikut dapat dilihat realisasi penggunaan dana BOS MTs N Lipatkain Tahun 2009:

Tabel 3 : Realisasi Penggunaan Dana Bos Tahun 2009 di MTs Negeri Lipatkain

No	Uraian Kegiatan	Jumlah (Rupiah)	Persentase (%)
1	Kegiatan Pembelajaran	25,583,100	13
2	Tata Usaha	11,068,300	6
3	Pemeliharaan/ Perawatan Ringan	10,874,400	6
4	Kesejahteraan Pegawai	56,110,500	29
5	Kegiatan Ekstrakurikuler	37,562,400	19
6	Pemeliharaan Gedung/ Bangunan	8,400,000	4
7	Pembelian Buku Teks dan Penunjang Pustaka	13,282,200	7
8	Pendataan	4,902,300	3
9	Pelaporan	6,345,000	3
10	Pemeliharaan Lainnya	6,646,800	3
11	Penerimaan Siswa Baru	10,950,000	6
12	Alat-alat Peraga Siswa	2,075,000	1
Total keseluruhan		193,800,000	100

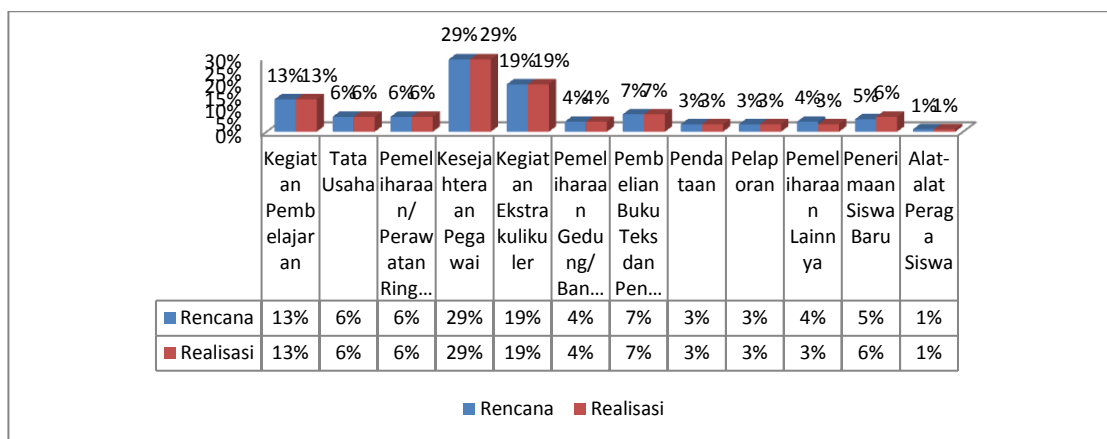
Sumber : MTs Negeri Lipatkain, 2012

Dari tabel 3 diatas, maka dapat dibuat diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Realisasi Penggunaan Anggaran Dana Bos Tahun 2009 di MTs Negeri Lipatkain

Dari tabel 3 dan gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa dari anggaran sebesar Rp. 209.760.000, sebesar Rp. 56.110.680 atau 29 % digunakan untuk kesejahteraan pegawai, Rp. 37.562.400 atau 19 % untuk kegiatan ekstrakurikuler, Rp. 25.583.040 atau 13 % untuk kegiatan pembelajaran, Rp. 13.282.200 atau 7 % untuk pembelian buku teks dan penunjang pustaka, Rp. 11.068.290 atau 6 % untuk tata usaha, Rp. 10,950,000 atau 6 % untuk penerimaan siswa baru, Rp. 10,874,400 atau 6 % untuk pemeliharaan/ perawatan ringan, Rp. 8,400,000 atau 4 % untuk pemeliharaan gedung/ bangunan, Rp. 6,646,800 atau 3 % untuk pemeliharaan lainnya, Rp. 6,345,000 atau 3 % untuk pelaporan, Rp. 4,902,300 atau 3 % untuk pendataan dan Rp. 2.074.500 atau 1 % untuk alat-alat peraga siswa.



Gambar 3 : Perbandingan Anggaran Rencana dengan Realisasi Penggunaan Dana BOS di MTs Negeri Lipatkain Tahun 2009

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa realisasi penggunaan dana BOS MTs Negeri Lipatkain Tahun 2009 sudah sesuai dengan rencana anggaran biaya yang disusun oleh pihak sekolah.

Pemberina bantuan dana BOS hendaknya dapat memberikan dampak nyata bagi dunia pendidikan. Dampak tersebut dapat dilihat dari berbagai macam hal, diantaranya dapat dilihat dari hasil Ujian Akhir Nasional, jumlah siswa yang mendaftar maupun dari jumlah siswa yang keluar /Drop Out (DO).

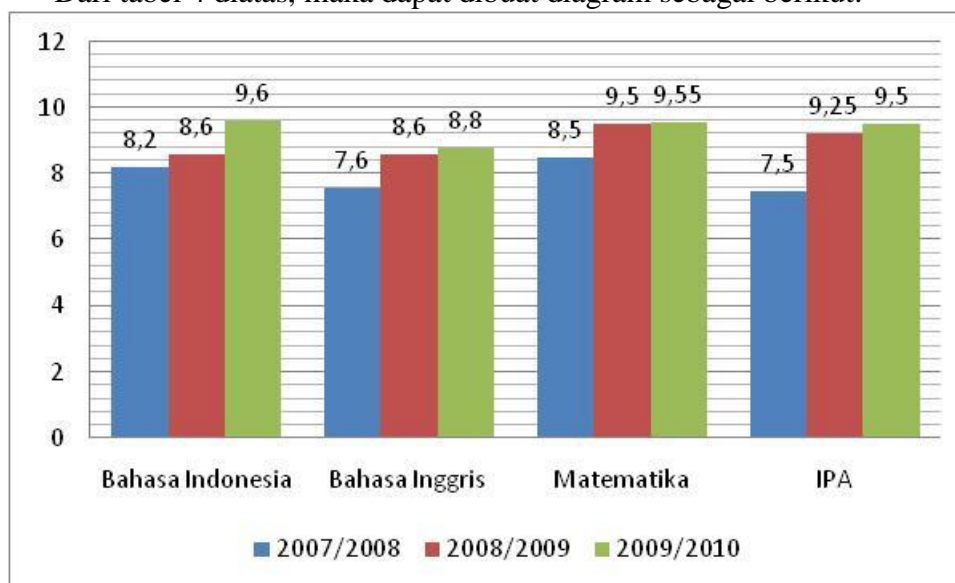
Untuk melihat hasil ujian akhir nasional MTs N Lipatkain dari Tahun Pelajaran 2007/2008 – 2009-2010, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 9 : Hasil Ujian Akhir Nasional MTsN Lipatkain Tahun Pelajaran 2007/2008 – 2009-2010

Tahun	Mata Pelajaran/ Nilai			
	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	IPA
2007/2008	8,20	7,60	8,50	7,50
2008/2009	8,60	8,60	9,50	9,25
2009/2010	9,60	8,80	9,55	9,50

Sumber : MTs Negeri Lipatkain, 2012

Dari tabel 4 diatas, maka dapat dibuat diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Ujian Akhir Nasional MTsN Lipatkain Tahun Pelajaran 2007/2008 – 2009-2010

Dari tabel 4 dan gambar 4 diatas dapat dilihat bahwsanya nilai rata-rata dari ujian akhir nasional terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut merata pada setiap mata pelajaran yang diujikan. Pada Tahun Pelajaran 2007-2008 nilai rata ujian 7,95. Kemudian mengalami peningkatan pada Tahun Pelajaran 2008-2009 menjadi 8,99 dan mengalami peningkatan kembali pada Tahun 2009 menjadi 9,40.

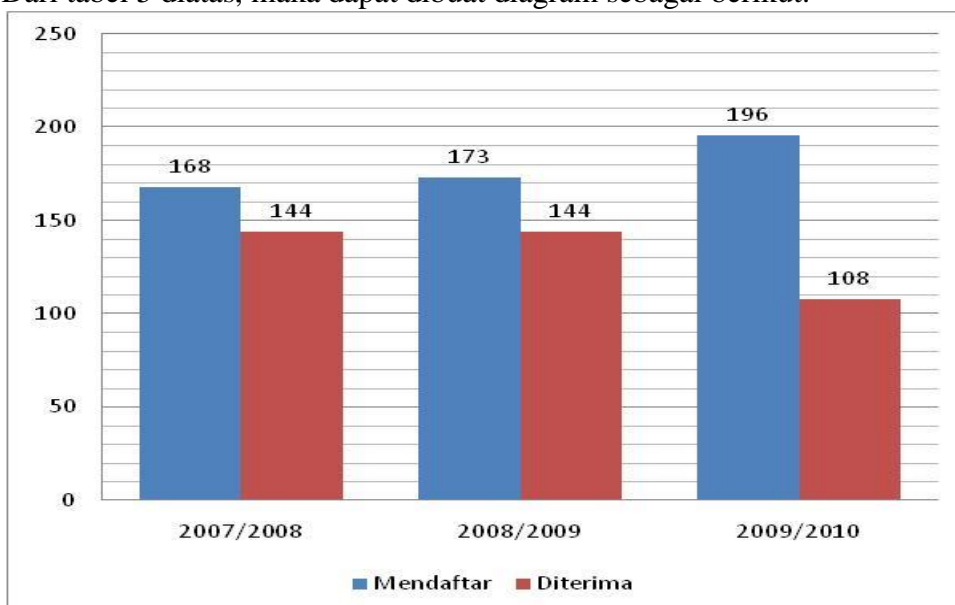
Untuk melihat jumlah siswa yang mendaftar di MTs N Lipatkain dari Tahun Pelajaran 2007/2008 – 2009-2010, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5: Jumlah Siswa Yang Mendaftar di MTsN Lipatkain Tahun Pelajaran 2007/2008 – 2009-2010

Tahun	Pendaftar			Diterima		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2007/2008	81	87	168	64	80	144
2008/2009	85	88	173	66	78	144
2009/2010	99	97	196	47	61	108

Sumber : MTs Negeri Lipatkain, 2012

Dari tabel 5 diatas, maka dapat dibuat diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Jumlah Siswa Yang Mendaftar dan Diterima di MTsN Lipatkain Tahun Pelajaran 2007/2008 – 2009-2010

Dari tabel 5 dan gambar 5 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2007/2008 jumlah pendaftar 168 siswa, sedangkan yang diterima 144 siswa. Pada tahun 2008/2009 jumlah pendaftar sebanyak 173 siswa dan yang diterima 144 siswa. Kemudian pada tahun 2009/2010 jumlah pendaftar sebanyak 196 siswa dan yang diterima 108 siswa.

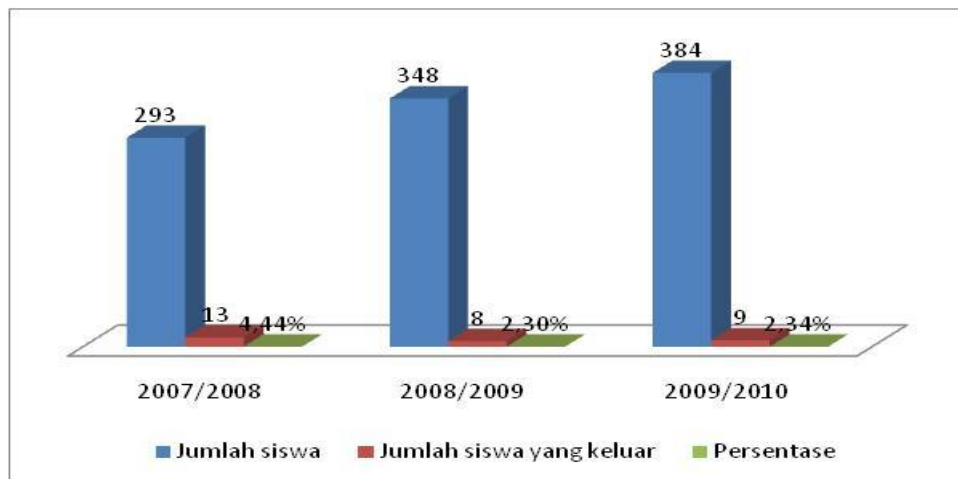
Untuk melihat jumlah siswa dan Drop Out di MTs N Lipatkain dari Tahun Pelajaran 2007/2008 – 2009-2010, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 6 : Jumlah Siswa dan Drop Out di MTsN Lipatkain Tahun Pelajaran 2007/2008 – 2009-2010

Indikator	Tahun Pelajaran		
	2007/2008	2008/2009	2009/2010
Jumlah siswa	293	348	384
Jumlah siswa yang keluar	13	8	9
Persentase	4,44 %	2,30 %	2,34 %

Sumber : MTs Negeri Lipatkain, 2012

Dari tabel 6 diatas, maka dapat dibuat diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Jumlah Siswa yang Drop Out di MTsN Lipatkain Tahun Pelajaran 2007/2008 – 2009-2010

Dari tabel 6 dan gambar 6 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang keluar dari MTsN Lipatkain. Dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2007/2008 jumlah siswa 293, yang keluar 13 atau sebanyak 4,44%. Pada tahun 2008/2009 jumlah siswa 348, siswa yang keluar 8 orang atau sebanyak 2,30%. Sementara tahun 2009/2010 jumlah siswa 384, siswa yang keluar sebanyak 9 orang atau 2,34%.

B. Pembahasan

Berdasarkan kajian data siswa yang disusun oleh sekolah, telah ditemukan bahwa seluruh siswa/siswi dari keluarga tidak mampu memperoleh layanan pendidikan secara memadai. Hasil wawancara dengan orang tua/ wali murid memberikan tanggapan bahwa program BOS ternyata dapat meringankan biaya pendidikan bagi siswa/siswi yang tidak mampu.

Efektivitas penggunaan Dana BOS dapat dilihat dari ketepatan atau kesesuaian antara penggunaan dana BOS dengan petunjuk pelaksana.

Dilihat secara keseluruhan, penggunaan dana BOS cukup efektif. Dilihat dari dampak BOS itu sendiri terhadap hasil Ujian Akhir Nasional cukup menunjukkan hasil yang signifikan. Kemudian untuk penerimaan siswa baru tidak mengalami peningkatan. Keadaan ini disebabkan karena terbatasnya jumlah kelas yang ada sehingga tidak bisa menampung jumlah siswa yang mendaftar. Jumlah ruang kelas yang tersedia untuk saat ini hanya 11 ruangan. Besarnya biaya operasional sekolah mengakibatkan pihak sekolah tidak mempunyai dana yang cukup untuk penambahan ruangan kelas belajar. Kemudian untuk jumlah siswa yang DO tidak terjadi penurunan. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa keluarnya siswa bukan disebabkan karena keterbatasan biaya, namun karena pindah sekolah ke daerah lain.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada umumnya Penggunaan Dana BOS Tahun 2009 di MTs Negeri Lipatkain cukup efektif. Kemudian dilihat dari dampak BOS itu sendiri terhadap

hasil Ujian Akhir Nasional cukup menunjukkan hasil yang signifikan. Kemudian untuk penerimaan siswa baru tidak mengalami peningkatan. Keadaan ini disebabkan karena terbatasnya jumlah kelas yang ada sehingga tidak bisa menampung jumlah siswa yang mendaftar. Jumlah ruang kelas yang tersedia untuk saat ini hanya 11 ruangan. Besarnya biaya operasional sekolah mengakibatkan pihak sekolah tidak mempunyai dana yang cukup untuk penambahan ruangan kelas belajar. Kemudian untuk jumlah siswa yang DO tidak terjadi penurunan. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa keluarnya siswa bukan disebabkan karena keterbatasan biaya, namun karena pindah sekolah ke daerah lain.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dalam mengantisipasi penyimpangan penggunaan dana BOS, maka diharapkan kepada Kementerian Agama menambah kuota guru PNS di Satker MTs Negeri Lipatkain, agar dana BOS tidak terkuras untuk pembayaran honorarium guru, sehingga penggunaan dana BOS dapat dilaksanakan sesuai dengan Juklak dan Juknis. Agar program ini berjalan lebih efektif, maka perlu dilakukan monitoring dan pengawasan yang dilakukan secara terpadu oleh tim independen. Kegiatan pengawasan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghindari masalah yang berhubungan dengan penyalahgunaan wewenang, kebocoran dan pemborosan keuangan negara, pungutan liar dan bentuk penyelewengan lainnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. Hani., 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Indrawijaya Adam. 2000. *Efisiensi, System dan Prosedur Kerja*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 51 Tahun 2011, " *Petunjuk Teknis Penggunaan Bantuan Operasioan Siswa (BOS) dan Laporan Keuangan Bantuan Operasional Siswa Tahun Anggaran 2012*.
- Setiawan Tomy, (2009), *Ajari Sekolah Soal Transparansi*, Harian Jogja, 1 septembert 2009, (<http://www.suarapembaruan.com>)
- Umar Husein. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.